

JPPPAUD MEI 2016 ISSN:
VOLUME 3 NOMOR 1 HALAMAN 1-80 2355-830X



JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



JPPPAUD MEI 2016 ISSN:
VOLUME 3 NOMOR 1 HALAMAN 1-80 2355-830X



JPPPAUD
**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**



**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 3 Nomor 1, Mei 2016

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan kajian
tentang Pendidikan Anak Usia Dini

- Penanggung Jawab : Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.
- Redaktur : Dr. Luluk Asmawati, M.Pd.
- Penyunting : 1. Atin Fatimah, M.Pd.
2. Ratih Kusumawardani, M.Pd.
3. Kristiana Maryani, M.Pd.
4. Rr. Dina Kusuma Wardhani, M.Pd.
- Desain Grafis : 1. dr. Tricahyani E.Y., M.PH., Sp.EM.
Sekretariat : 1. Dr. Cucu Atikah, M.Pd.
2. Laily Rosidah, M.Pd.
3. Tri Sayekti, M.Pd.
4. Fahmi, M.Pd.
- Mitra bebestari : 1. Prof. Sholeh Hidayat, M.Pd.
(Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
2. Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi.
(Universitas Negeri Jakarta)
3. Dr. Neni Mahyudin, M.Pd.
(Universitas Negeri Padang)

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP UNTIRTA**

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan Serang
Telepon (0254)280330 Fax (0254) 281254
Email: jpp.paud@untirta.ac.id

KETENTUAN PENULISAN JPPAUD FKIP UNTIRTA

1. Naskah belum pernah dimuat atau dipublikasikan di jurnal cetak atau online manapun.
2. Naskah diketik menggunakan huruf TNR (Times New Roman) ukuran font 12 pt, spasi 1,5, kertas A4 dengan batas tepi 2cm untuk setiap tepi dan naskah yang dikirim 10 s.d. 15 halaman.
3. Naskah *softcopy* dikirim melalui email: **jpp.paud@untirta.ac.id** dan naskah *hardcopy* dikirim ke Sekretariat Jurusan PAUD FKIP Untirta.
4. Naskah yang diterima akan melalui proses peninjauan (*review*) oleh Tim *Reviewer* ahli sebidang. Jika diperlukan, naskah akan melalui proses revisi. Redaksi berwenang untuk menerima, menolak, dan menyarankan kepada penulis untuk melakukan perbaikan naskah.
5. Naskah yang dikirim meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, kajian, analisis, dan *review*/teori/konsep/metodologi, resensi buku baru dan informasi lain yang secara substansi berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Setiap tulisan harus disertai: (a) Abstrak, (b) kata kunci, (c) identitas pengarang tanpa gelar akademik, (d) pendahuluan: latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, (e) kajian teoritik, (f) metode penelitian, (g) hasil penelitian, (h) pembahasan, (i) kesimpulan, (j) saran, dan (k) daftar pustaka.
7. Struktur hasil penelitian dengan sistematika persentase:
 - a. Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris.
 - b. Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: Prodi/Jurusan/Instansi. Baris ketiga: alamat email dan nomor HP.
 - c. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - d. Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - e. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian).
 - f. Kajian teoritik dan penelitian relevan 15% (teori sesuai variabel, dan hasil penelitian relevan).
 - g. Metodologi Penelitian 10% (Rancangan Model, Sampel/Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data).
 - h. Simpulan dan Saran 15%.
 - i. Daftar Pustaka 5%.

8. Naskah artikel pemikiran, kebijakan, analisis dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Kajian Teoritik dan Pembahasan 60% (teori sesuai variabel, pembahasan).
 - d. Simpulan dan Saran 20%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
9. Naskah resensi buku dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Isi dan Pembahasan 70% (Menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi, kelebihan dan kelemahan buku, membandingkan teori/konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain).
 - d. Simpulan dan Rekomendasi 10%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
10. Tabel/gambar/grafik diberi nomor urut sesuai dengan pemunculannya.
11. Isi tulisan sepenuhnya tanggung jawab penulis.
12. Naskah dicetak dalam format warna hitam putih.

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 3 Nomor 1, Mei 2016

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

- 1** PENGARUH POLA ASUH TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KOTA SERANG
Alis Triena Permanasari dan Ratih Kusumawardani
- 7** MENINGKATKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA MELALUI KEGIATAN *FUN COOKING* (Penelitian Tindakan pada Anak Kelompok B2 di TK Negeri Pembina Pandeglang)
Desri Yanti
- 19** PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA KULIAH BERMAIN DAN PERMAINAN MELALUI KEGIATAN *LESSON STUDY*
Mutiara Magta
- 27** KETERAMPILAN SAINS ANAK USIA 4-5 TAHUN DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA DAN LINGKARAN DI TK ANDIKA KOTA CILEGON BANTEN
Rini Wahyuni
- 39** PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN EKSPLORASI BARANG BEKAS
Siti Trisnawarsi

- 51** PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI TEKNIK MENGGAMBAR GRAVING PADA ANAK KELOMPOK B DI RA PERMATA IHSAN SOLEAR KABUPATEN TANGERANG
Ulfa Nurbaeti dan Atin Fatimah
- 59** MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA FILM ANIMASI (Penelitian Tindakan di TK Islam Tirtayasa Cipocok Jaya, Serang-Banten)
Yuyun Suarsih
- 71** MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL MELALUI METODE BERCERITA PADA KELOMPOK A DI PAUD VIVEVI CERIA SERANG-BANTEN
Zahrah Choiriah

PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN EKSPLORASI BARANG BEKAS

Siti Trisnawarsi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

trisna_warsi@yahoo.co.id

ABSTRACT

Creativity of children aged 5-6 years in kindergarten Al-Hidayah Pulo Ampel is still low, this factor caused by the learning activities that are still monotonous and make children feel bored and tired. This proved many children who lack creativity. Exploration activities thrive one approach adopted in the teacher foster creativity in children. The method used in this study is a research methods class action, action that is designed in a recurring cycle, in this study consisted of two cycles. In the first cycle of 8 times the action and the second cycle 2 times the action, with a 70% success criteria. Subjects in this study were in kindergarten Al-Hidayah Pulo Ampel with a total of 10 children aged 5-6 years which consists of 4 boys and 6 girls in each cycle consists of three phases, namely, planning, action and observation and reflection. The technique of collecting data through observation, field notes, interview notes and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation and conclusion. The analysis of the data shows that the creativity of children aged 5-6 years through exploration activities thrive in TK Al-Hidayah Pulo Ampel done as much as two cycles, the first cycle of 8 meetings and the second cycle as much as 2 meetings, given the early stage in the process RPPH learning by designing and implementing exploration activities thrive in learning, the core activities carried out by providing measures through activities make the construction and observation in each cycle. Based on the research results obtained that the creativity of children aged 5-6 years through exploration activities thrive with the results of this research note that in the first cycle of data obtained reached 45% as an indicator of success reached 61%. This research was continued in the second cycle to the implementation of activities as much as 2 meetings obtained yield was 91%. Based on the results of the data that has been obtained, it can be concluded that the exploration activities of second-hand goods can enhance the creativity of children aged 5-6 years in kindergarten Al-Hidayah Pulo Ampel.

Keywords: Creativity, Exploration of Used Goods, Children Aged 5-6 Years.

ABSTRAK

Kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Pulo Ampel yang masih rendah, faktor ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang masih monoton dan membuat anak merasa bosan dan jenuh. Hal ini terbukti banyak anak yang kurang kreativitasnya. Kegiatan eksplorasi barang bekas salah satu pendekatan yang diterapkan guru dalam meningkatkan kreativitas pada anak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas, tindakan yang dirancang dalam siklus berulang, dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus I sebanyak 8 kali tindakan dan siklus II sebanyak 2 kali tindakan, dengan kriteria keberhasilan 70%. Subjek pada penelitian ini adalah di TK Al-Hidayah Pulo Ampel dengan jumlah sebanyak 10 anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan disetiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu, perencanaan, tindakan dan pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan, catatan lapangan, catatan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun analisis data diperoleh bahwa kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan eksplorasi barang bekas di TK Al-Hidayah Pulo Ampel dilakukan sebanyak dua siklus, pada siklus I sebanyak 8 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan, tahapan awal yang diberikan dalam proses pembelajaran dengan merancang RPPH dan menerapkan kegiatan eksplorasi barang bekas dalam pembelajaran, pada kegiatan inti dilakukan dengan memberikan tindakan melalui kegiatan membuat konstruksi dan melakukan pengamatan disetiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan eksplorasi barang bekas dengan hasil penelitian ini diketahui bahwa pada siklus I diperoleh data mencapai 45% karena indikator keberhasilan mencapai 61%. Penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan pelaksanaan kegiatan sebanyak 2 kali pertemuan diperoleh hasil sebesar 91%. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan eksplorasi barang bekas dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Pulo Ampel.

Kata kunci: Kreativitas, Eksplorasi Barang Bekas, Anak Usia 5-6 Tahun.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Munandar (Asrori 2007:62) mengatakan bahwa pengembangan kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengkolaborasi suatu gagasan. Semiawan (Yeni 2010: 14) bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memberi-

kan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Pada dasarnya semua anak memiliki potensi kreativitas walaupun tingkat kreativitasnya berbeda-beda sehingga perlu distimulasi dan diarahkan dengan baik melalui pendidikan yang tepat. Kreativitas merupakan salah satu kemampuan manusia yang memegang peranan penting dalam kehidupannya. Kemampuan ini banyak

dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat, dan kecakapan hasil belajar dan didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotorik. Kreativitas juga dapat membuat seseorang menunjukkan kemampuannya dalam berekspresi untuk mengungkapkan ide atau gagasan-gagasan baru yang unik.

Pentingnya pengembangan kreativitas sejak usia dini, karena kreativitas sangat berpengaruh dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka, kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berpikir anak tidak berkembang dengan baik karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula. Misalnya, ketika pendidik meminta anak untuk bereksplorasi dengan menggunakan barang-barang bekas, anak akan membuat kreasi bunga dari sedotan, kreasi tempat pensil dari botol aqua, membuat kreasi rumah-rumahan dari kardus dan lain sebagainya, maka hal ini menunjukkan kelancaran anak mengungkapkan imajinasi atau ide-ide yang di hasilkan secara bervariasi. Jadi, kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan khususnya pada anak usiadini, karena kreativitas membuat manusia lebih produktif. Selain itu juga, dapat meningkatkan kualitas hidup serta dapat mempermudah mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan.

Berdasarkan hasil dari pra penelitian tersebut maka peneliti meng-

ambil kesimpulan bahwa di TK Al-Hidayah Pulo Ampel terdapat masalah tentang kreativitas karena faktor dari kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik yang kurang membuat anak antusias dan tidak dapat mengeksplor ide-ide baru dari pemikiran anak, sehingga anak tidak sering bertanya, tidak merasa bebas dalam berkreasi dan pembelajaran cenderung pasif. Dengan demikian, peneliti mengambil inisiatif bahwa dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun akan melakukan kegiatan eksplorasi dengan menggunakan barang bekas.

B. KAJIAN TEORETIS

1. Hakikat Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut James J. Gallagher (Yeni 2010: 13) mengungkapkan bahwa kreativitas adalah "*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombinates existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*" (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya). Jadi, menurut ahli tersebut bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan anak yang berupa gagasan atau suatu proses pemikiran yang diaplikasikan terhadap produk baru yang pada akhirnya akan melekat pada diri anak dan anak menjadi kreatif.

Clark Moustakis (Munandar, 2004: 18), berpendapat bahwa kreativitas

adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dan hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain. Dari ungkapan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan mengekspresikan dirinya dalam mengungkapkan ide atau gagasan-gagasan baru yang kreatif, baik berupa kreasi baru maupun mengkombinasikan dengan hal-hal yang sudah ada sebelumnya, sehingga dapat menciptakan hasil karya yang berguna untuk diri sendiri dan orang lain.

Menurut Levitt (Suryana 2001: 18) menyatakan bahwa “kreativitas adalah berfikir sesuatu yang baru, ke-inovasian dan melakukan sesuatu yang baru”. Dengan demikian, menurut ahli tersebut bahwa kreativitas adalah seseorang yang berfikir sesuatu yang baru dan dapat menciptakan serta melakukan hal-hal yang baru.

Selanjutnya, Reni (2001:5) mengungkapkan bahwa Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan karya nyata, baik dalam ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, menurut ahli tersebut mengungkapkan bahwa kreativitas adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru dari ungkapan gagasan atau ide yang baru, baik berupa suatu karya maupun kombi-

nasi dari hal-hal yang sudah dan relatif berbeda dengan sebelumnya.

2. Manfaat Pengembangan Kreativitas

Menurut Renzulli (Munandar 1999:4) kreativitas dapat memunculkan penemuan baru dalam berbagai bidang ilmu dan bidang usaha manusia, yang dapat bermanfaat untuk kehidupan manusia dimasa yang akan datang. Jadi, menurut ahli tersebut bahwa kreativitas sangat berguna atau bermanfaat untuk kehidupan seseorang di masa yang akan datang karena seseorang yang kreatif dapat berpikir yang inovati sehingga memunculkan berbagai penemuan baru dan terciptanya suatu bidang usaha.

Menurut Nursisto (1999: 6-7), kemampuan belajar anak akan lebih baik jika kemampuan kreativitasnya juga ikut dilibatkan. Dengan demikian, menurut ahli tersebut bahwa kemampuan kreativitas anak dapat menunjang kemampuan belajar bagi anak, karena dengan belajar kreatif anak akan menjadi aktif dan pembelajaran tidak akan monoton sehingga cenderung menyenangkan.

3. Konsep Kreativitas dengan Pendekatan Empat P

Salah satu yang kritis dalam meneliti, mengidentifikasi, dan mengembangkan kreativitas ialah bahwa terdapat begitu banyak definisi tentang kreativitas, tetapi tidak ada satu definisi pun yang dapat diterima secara universal. Mengingat kompleksitas dari konsep kreativitas dapat ditinjau dari berbagai aspek yang kendatipun

saling berkaitan akan tetapi penekannya berbeda-beda.

Suratno (2005: 39) mengemukakan bahwa pengembangan bakat dan kreativitas anak dapat diuraikan dengan pendekatan 4P (pribadi, press, proses, dan produk), hal ini juga diungkapkan oleh Rhodes (Munandar, 2004: 20) bahwa dalam menganalisis lebih dari 40 definisi tentang kreativitas, menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), dorongan (*press*), proses (*process*), dan produk (*product*). Jadi, menurut kedua ahli tersebut bahwa kreativitas dapat diuraikan dalam konsep pendekatan 4P yaitu, pribadi, pendorong, proses dan produk, yang di mana keempat konsep tersebut dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Terdapat beberapa definisi tentang kreativitas berdasarkan empat P, menurut para pakar:

1) Pribadi (*person*)

Menurut Hulbeck "*creative action is an imposing of one's own whole personality on the environment in an unique and characteristic way*". Tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya, (Hulbeck dalam Munandar 2004: 20).

2) Dorongan (*press*)

Pendekatan terhadap kreativitas menekankan pada faktor "*press*" atau dorongan, baik dorongan internal (dari diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara

kreatif) maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Definisi (Simpson dalam Munandar 2004: 22).

3) Proses (*process*)

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif.

a) Persiapan

b) Inkubasi

c) Iluminasi

d) Verifikasi

4) Produk (*product*)

Definisi yang berfokus pada produk kreatif menekankan orisinalitas, seperti yang diungkapkan oleh Barron (Munandar 2004: 21) bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.

4. Karakteristik Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun

Individu yang memiliki potensi kreativitas tinggi menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak dimiliki oleh kebanyakan orang. Menurut Supriyadi (Yeni 2010: 15) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu kognitif dan nonkognitif. Ciri-ciri kognitif di antaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi, sedangkan ciri nonkognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak dapat menghasilkan apa pun. Dengan demikian, menurut ahli tersebut mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dikelompokkan menjadi dua

kategori yaitu kognitif dan nonkognitif karena ciri-ciri tersebut sangat penting dalam kreativitas karena pemikiran seseorang dan pribadi yang kreatif sangat keterkaitan.

Parnes (Yeni 2010: 14) mengungkapkan bahwa ciri-ciri kreativitas adalah kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan keterperincian (*elaboration*). Hal ini juga dipertegas oleh Munandar (2008:77), bahwa ciri-ciri dari kreativitas antara lain:

- a. Kelancaran berfikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas dan bukan kualitas.
- b. Keluwesan berfikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbedabeda, mencari alternatif atau arah yang berbedabeda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.
- c. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Anak usia dini yang kreatif dapat menambahkan sesuatu yang baru dalam hasil karyanya baik bahan atau warna baru.
- d. Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan

gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli. Jika anak didik mengikuti hasil karya temannya tentu hasilnya tidak dapat disebut original.

5. Hakikat Kegiatan Eksplorasi Barang Bekas Anak Usia 5-6 tahun

Menurut Djamarah (2008: 38) kegiatan artinya aktivitas atau keaktifan seseorang. Jadi, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu kegiatan. Menurut Syah (2000: 89) mengemukakan bahwa kegiatan adalah aktivitas yang dikaitkan dengan keadaan bergerak, eksplorasi dan berbagai respon lainnya terhadap rangsangan sekitar.

1. Eksplorasi

Dalam kehidupannya sehari-hari anak-anak banyak melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya baik dengan benda, binatang, tanaman, manusia, peristiwa atau kejadian. Biarakan anak memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya dan biarkan anak melakukan *trial* dan *error*, karena memang anak adalah seorang penjelajah yang ulung.

Menurut Tylor (dalam Masitoh dkk, 2007:7-18), kegiatan eksplorasi memungkinkan anak untuk mengembangkan penyelidikan langsung melalui langkah-langkah spontan, belajar membuat keputusan tentang apa yang dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan kapan melakukannya.

Dengan demikian, menurut Tylor dalam kaitan dengan pembelajaran,

eksplorasi adalah tahapan pembelajaran di mana siswa diminta aktif menelaah dan mencaritemukan informasi suatu pengetahuan atau konsep ilmu baru, teknik baru, metode dan rumus baru, atau menyelidiki pola hubungan antar unsur konsep ilmu, sambil berusaha memahaminya. Inti kegiatan eksplorasi adalah pelibatan siswa dalam menelaah sesuatu hal baru, entah berhubungan dengan materi pelajaran sebelumnya maupun yang benar-benar baru bagi siswa.

2. Barang Bekas (Sampah)

Menurut Dwi (2011: 4) mengatakan bahan sisa merupakan sampah rumah tangga yaitu sampah dari kegiatan memasak didapur, daun-daun yang berguguran, kardus-kardus susu dan kertas yang bertumpuk. Jadi, dwi mengungkapkan bahwa bahan sisa merupakan sampah rumah tangga yang diperoleh akibat kegiatan atau aktivitas seseorang di kehidupannya sehari-hari baik berupa sampah organik maupun anorganik.

Menurut Zamiel (2010:9) mengatakan bahwa sampah merupakan sisa-sisa barang atau benda yang sudah tak terpakai yang akhirnya dibuang. Dengan demikian, menurut Zamiel bahwa sampah adalah benda maupun sisa-sisa dari barang yang sudah tidak terpakai atau tidak digunakan sehingga pada akhirnya akan dibuang.

C. METODOLOGI PENELITIAN

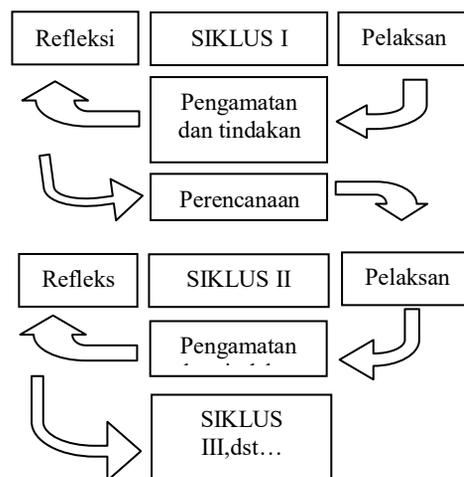
1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah TK Al-Hidayah Desa

Sumuranja Jalan Ki. Moehammad Idris No. 2 Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Kode Pos 42455. Peneliti telah melaksanakan pra penelitian melalui observasi di lembaga tersebut

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015-2016, yaitu bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2015 yang bertempat di TK Al-Hidayah Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang khususnya kelas B2.

2. Prosedur Penelitian Tindakan



Gambar 1.1 (Model Spiral PTK Kemmis Taggart, 2006: 16)

Analisis data kuantitatif digunakan sebagai data pendukung berupa jumlah skor masing-masing anak, lalu dipersentasekan dari jumlah seluruh anak. Apabila jumlah rata-rata seluruh anak mengalami kenaikan dilihat dari kisi-kisi instrumen peningkatan kreativitas anak, maka peneliti dikatakan berhasil, untuk mencapai persentase menggunakan rumus yaitu jumlah semua nilai dibagi dengan jumlah nilai tertinggi dikalikan dengan seratus

persen (Riduwan 2012: 89). Pengambilan kesimpulan dilakukan melalui persentase data dari seluruh indikator dengan rumus:

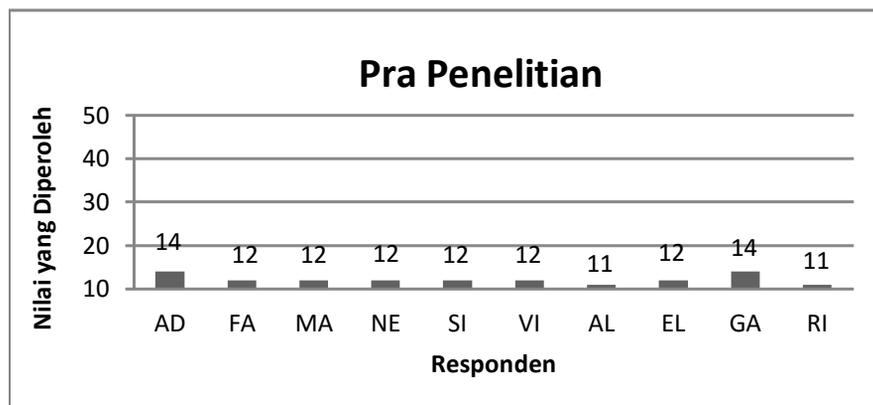
Mencari persentase dengan rumus:
 $P = \frac{F}{n} \times 100\%$

D. PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan siklus 1, peneliti melakukan asesmen awal, yaitu mengumpulkan data-data anak yang menjadi subjek penelitian melalui observasi pada tanggal 18 Mei sampai 5 Juni 2015 di kelompok B2 di TK Al-Hidayah Pulo Ampel, pelaksanaan asesmen awal ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas anak sebelum diadakan tindakan. Data

hasil observasi asesmen awal kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Pulo Ampel. Setelah mengetahui masalah dan subjek penelitian, maka peneliti mencari tindakan berupa kegiatan guna menjadi solusi atas masalah yang didapati, sehingga mempermudah peneliti untuk menggunakan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan anak dan dapat meningkatkan kemampuan anak.

Data hasil observasi pra penelitian mengenai kreativitas anak melalui kegiatan eksplorasi barang bekas yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2015 pada Kelompok B2 TK Al-Hidayah Pulo Ampel tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



Keterangan :
 P : Persentase
 F : Frekuensi
 n : Jumlah anak

Diagram 1. 1
 Daftar Hasil Observasi Kreativitas
 Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Pra Penelitian

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kreativitas 10 orang anak, dengan jumlah presentase 30% dan berada di skala belum berkembang, skala ini menunjukkan bahwa 10 orang anak kreativitasnya rendah. Hal ini juga di dukung oleh catatan lapangan

kode CL 01, yang memperlihatkan sebagian besar 10 orang anak memiliki kreativitas rendah.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 maka didapat hasil presentase kenaikan perkembangan peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun berikut

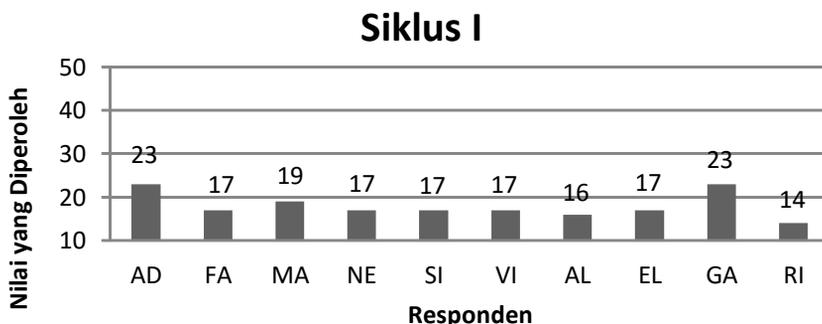


Diagram 1. 2

Daftar Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Setelah Pelaksanaan Siklus 1

Berdasarkan hasil yang didapat, semua anak mengalami peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan eksplorasi barang bekas. Hal ini terjadi karena anak mulai menyukai dan

mulai memahami kegiatan eksplorasi barang bekas walaupun belum memenuhi target. Peneliti berharap kreativitas anak melalui kegiatan eksplorasi barang bekas akan terus meningkat pada siklus ke-2.

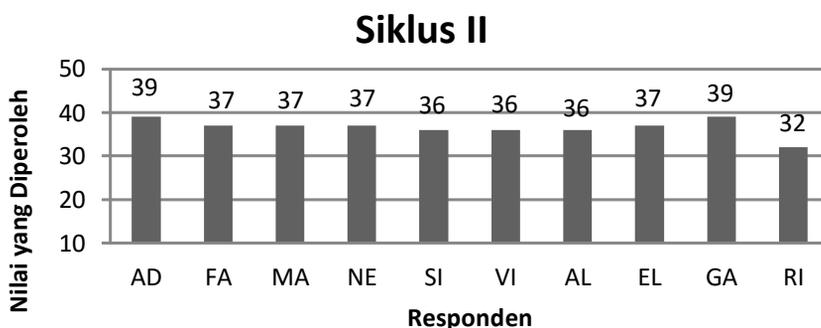


Diagram 1. 3

Daftar Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Setelah Pelaksanaan Siklus II

Berikut hasil yang diperoleh anak pada siklus ke II dengan diberikannya tindakan melalui kegiatan eksplorasi barang bekas selama dua kali pertemuan, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun dengan hasil presentase anak berada diskala berkembang sangat baik yaitu 91% dan dikatakan sangat berhasil.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dari mulai beberapa tindakan awal dan dua siklus, berdasarkan seluruh pembahasan dan penilaian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan anak yang berupa gagasan atau suatu proses pemikiran yang diaplikasikan terhadap produk baru yang pada akhirnya akan melekat pada diri anak dan anak menjadi kreatif. Adapun kegiatan eksplorasi barang bekas merupakan kegiatan dengan tahapan pembelajaran dimana siswa diminta aktif untuk menelaah, mencari serta menemukan informasi suatu pengetahuan dengan memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai menjadi suatu karya yang bagus dan menarik.

Proses penerapan kegiatan eksplorasi barang bekas terhadap anak usia 5-6 tahun mampu mengembangkan kreativitasnya dengan baik yang meliputi kegiatan bercerita, menggambar bebas, mencaip, bereksplorasi dan menulis tersebut dapat berkembang dengan menggunakan kegiatan eksplorasi barang bekas. Dengan demi-

kian, kegiatan eksplorasi barang bekas dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Nilai rata-rata kreativitas anak dengan menggunakan kegiatan eksplorasi barang bekas kelompok B2 pada kondisi awal 30% kemudian disiklus I meningkat menjadi 45% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91% yang mengalami keberhasilan pada indikator yang sudah ditargetkan.

a. Implikasi

Penelitian ini dilakukan mengingat bahwa subyek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, dalam menjalankan proses pembelajaran seharusnya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kemampuan yang mereka miliki. Kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dapat menstimulus kemampuan yang dimiliki anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat merangsang kreativitas anak dan prestasi anak pun meningkat sesuai harapan serta mendapatkan hasil pembelajaran yang baik. Kegiatan eksplorasi barang bekas dapat diterapkan menjadi salah satu kegiatan yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memberikan stimulus anak agar pembelajaran bisa bermakna dan mudah dilakukan anak, meningkatkan minat dan pengalaman belajar anak, serta meningkatkan kreativitas anak.

1. Penerapan kegiatan eksplorasi barang membantu anak dalam meningkatkan dan menstimulus kreativitas anak.
2. Penerapan kegiatan eksplorasi

- barang bekas dapat membantu anak untuk mempermudah dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran dalam hal kreativitas.
3. Penerapan kegiatan eksplorasi barang bekas secara tidak langsung dapat meneggelamkan anak dalam dunia kreativitas alami dan utuh.
 4. kegiatan eksplorasi barang bekas dapat mempermudah guru dalam hal mengajarkan kreativitas anak dengan nyaman dan menyenangkan.
 5. Guru sebaiknya tidak hanya menggunakan pendekatan dalam kegiatan namun dapat menggunakan media pembelajaran yang baik untuk digunakan anak menerapkan kegiatan eksplorasi barang bekas menjadi alternatif penyelesaian masalah kreativitas anak usia 5-6 Tahun.

b. Saran

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengalami berbagai hambatan-hambatan, sehingga penelitian coba memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pribadi dan masyarakat

1. Kepala TK Al-Hidayah Pulo Ampel Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran yang tepat bagian terutama dalam meningkatkan kreativitas anak untuk perkembangan yang sangat baik dalam melakukan kegiatan.
2. Guru TK Al-Hidayah Pulo Ampel Guru lebih menguasai kegiatan eksplorasi barang bekas dalam melakukan pembelajaran, agar dalam mengajar kegiatan untuk mening-

katkan kreativitas lebih bervariasi dan lebih kreatif.

3. Orang tua Melalui penelitian ini diharapkan orangtua menjadi tempat dan sumber belajar anak yang pertama dan utama, harus dengan memperhatikan semua perkembangan anak, bukan hanya berpatokan pada kemampuan kognitif saja. Orangtua pun tidak boleh terlalu memanjakan anak dalam melakukan permainan, seperti *play station* dan *game online*. Diharapkan orangtua untuk selalu menstimulus anak dalam melakukan kegiatan atau aktivitas sehari-hari.
4. Peneliti selanjutnya Agar dapat mengembangkan aspek-aspek yang diteliti, sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal dari peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan eksplorasi barang bekas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmawati, Luluk. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga: Mendidik dengan Praktik*. Jakarta: Senyum Media Pres.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hawadi, Akbar, Reni, dkk. 2001. *Kreativitas*. Jakarta: Grasindo.
- Kastaman, Roni dan Kramadibrata, Moetangad, Ade. 2007. *Sistem Pengelolaan Reaktor Sampah Terpadu*

- Silarsatu*. Bandung: Humaniora.
- Lestari, Sri, 2012. *Aktivitas Cerdas Pengisi kegiatan Paud*. Jakarta: Platinum.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreatiitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursisto. 1999. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wiriaatmadja, Rochiati, 2010. *Metode Penelitian TindakanKelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliani, NuraniSujiono, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Zamiel, Ahmet. 2010. *Hal-hal Jorok dan Menjijikan di Sekitarmu*. Yogyakarta: Buku Biru.

